



Jurnal Kesehatan Mercusuar

Available Online <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>

HUBUNGAN KESEHATAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/AIDS DI YAYASAN LANTERA MINANGKABAU SUPPORT PADANG

Lenni Sastra^{1)*}, Wawan Wahyudi²⁾, Intan Faradila³⁾

^{1),2),3)} Prodi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
Jl. Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang
email : lenni_sastra@yahoo.com

ABSTRACT

The incidence of HIV / AIDS continues to increase every year. The problems faced by people with HIV / AIDS are very complex. One impact of the problem is a decrease in quality of life. Quality of life can be influenced by spiritual health. The purpose of this study was to determine the relationship between spiritual health and the quality of life of people with HIV / AIDS. This type of research was an analytic descriptive with cross sectional study approach. The population in this study were people with HIV / AIDS in the Lentera Minangkabau Support Foundation with a total sample of 50 people taken by total sampling technique. Data were analyzed univariately using the chi square test with a confidence level (CI) of 95% with a value of $\alpha = 0.05$. The results showed more than half (64%) of people with HIV / AIDS had poor quality of life, 36% had good quality of life, more than half (60%) had poor spiritual health and 40% had good spiritual health. The statistical test results found that there is a relationship between spiritual health and the quality of life of people with HIV / AIDS at the Padang Minangkabau Support Foundation. Based on the results of this study it can be concluded that people with HIV / AIDS with poor spiritual health tend to have poor quality of life, while people with HIV / AIDS with good spiritual health have a good quality of life. It is hoped that nurses will improve the spiritual health of people with HIV / AIDS so that their quality of life can be better.

Keywords: People with HIV / AIDS, quality of life, spiritual health

ABSTRAK

Angka kejadian HIV/AIDS terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Permasalahan yang dihadapi orang dengan HIV/AIDS sangat kompleks. Salah satu dampak dari permasalahan adalah penurunan kualitas hidup. Kualitas hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh kesehatan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesehatan spiritual dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Data dianalisis secara univariat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan (CI) 95 % dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separoh (64%) orang dengan HIV/AIDS memiliki kualitas hidup buruk, 36% memiliki kualitas hidup baik, lebih dari separoh (60%) memiliki kesehatan spiritual buruk dan 40% memiliki kesehatan spiritual baik. Hasil uji statistik di dapatkan ada hubungan kesehatan spiritual dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang dengan HIV/AIDS dengan kesehatan spiritual buruk cenderung memiliki kualitas hidup buruk, sedangkan orang dengan HIV/AIDS dengan kesehatan spiritual baik memiliki kualitas hidup baik. Diharapkan kepada agar perawat untuk untuk meningkatkan kesehatan spiritual orang dengan HIV/AIDS agar kualitas hidup mereka bisa lebih baik lagi.

Kata kunci : Orang dengan HIV/AIDS, kualitas hidup, kesehatan spiritual

PENDAHULUAN

Prevalensi HIV/AIDS di seluruh dunia terus mengalami peningkatan begitu juga di Indonesia. Data *World Health Organization (WHO)* menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2016 ditemukan sebanyak 36,7 juta penderita HIV, 1,8 juta penderita merupakan kasus baru dan sebanyak 1,0 juta penderita meninggal akibat HIV. Asia merupakan area yang diperkirakan memiliki laju infeksi HIV tertinggi di dunia. Berdasarkan laporan WHO tersebut, tiga negara yang memiliki laju infeksi HIV tertinggi di dunia adalah China, India, dan Indonesia. Ketiga negara itu memiliki populasi penduduk terbesar di dunia (WHO, 2017). Di Indonesia perkembangan jumlah kasus HIV dan AIDS terus meningkat sejak pertama kali dilaporkan. Berdasarkan data WHO tahun 2016 ditemukan 130.000 kasuda dan berdasarkan data Kemenkes tahun 2017 ditemukan 248.250 kasus. Berdasarkan data UNAIDS tahun 2019 ditemukan sebanyak 112.000 pasien HIV yang mendapatkan ART di Indonesia.

Hampir 99 % orang dengan HIV dan AIDS mengalami masalah baik secara

fisik maupun psikologis antara lain muncul stress, penurunan berat badan, kecemasan, gangguan kulit, frustasi, bingung, penurunan gairah kerja, perasaan takut, perasaan bersalah, penolakan, depresi bahkan kecenderungan untuk bunuh diri. Salah satu akibat yang ditimbulkan oleh masalah yang terjadi pada pasien HIV AIDS adalah perubahan kualitas hidup. Penelitian lain juga di dapatkan 52,4 % pasien HIV/ AIDS memiliki kualitas hidup buruk (Hardiansyah, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Dewi (2017) menunjukkan bahwa ODHA memiliki kualitas hidup yang buruk pada semua domain kualitas hidup dan persepsi secara umum, Penelitian lain mendapatkan hasil yang berbeda yaitu 73.3% pasien HIV/AIDS memiliki kualitas hidup baik (Mustamu, Nurdin & Pratiwi 2019).

Kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS dipengaruhi oleh spiritual, dimana spiritual sebagai kontributor penting untuk kesejahteraan. Spiritual diantara orang HIV/AIDS dianggap sebagai jembatan antara keputusan dan kebermaknaan dalam hidup (WHO, 2002). Menurut Monod (2011) salah satu aspek

Lenni Sastra^{1*)}, Wawan Wahyudi²⁾, Intan Faradila^{3)l} HUBUNGAN KESEHATAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/AIDS DI YAYASAN LANTERA MINANGKABAU SUPPORT PADANG

WHO (2002) menyatakan bahwa kesehatan spiritual, meliputi kemampuan dalam menentukan arti kehidupan dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya secara bebas. Penderita HIV/AIDS menyadari penyakit yang dideritanya adalah cobaan dari Tuhan untuk menguji umatnya, maka akan lebih baik meningkatkan keimanannya sehingga ia memperbaiki dirinya dengan lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya hal ini akan berdampak pada kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS.

Monod (2011) menyimpulkan bahwa ketika penyakit menyerang seseorang maka kesehatan spiritualnya dapat membantu untuk sembuh karena yakin semua usaha yang dilakukannya akan berhasil, pasien mampu melewati masa-masa sulit dalam hidupnya, dan tidak menyerah dengan penyakitnya. Penelitian Amal & Khofsoh (2018) melaporkan bahwa potret kebutuhan spiritual pada ODHA didapatkan indikator agama/religi merupakan kebutuhan yang paling dibutuhkan.

Lanteran minangkabau support merupakan yayasan yang peduli terhadap dampak persoalan HIV/AIDS. Lembaga ini memiliki klinik *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) sebagai bentuk kegiatan memberikan motivasi pada penderita HIV/AIDS. Banyak aktifitas yang dilakukan di yayasan ini antara lain : advokasi dan lobby, networking, peningkatan kapasitas penguatan ke daerah monitoring, evaluasi pertemuan koordinasi antar KDS-KDS (kelompok dukungan sebaya) dan pertukaran informasi yang dilakukan sebulan sekali yang telah di mulai pada bulan Januari 2008. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kesehatan spiritual dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* study Penelitian di lakukan Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah orang dengan HIV/AIDS yang aktif di Yayasan Lantera Minangkabau Support dengan jumlah sebanyak 50 orang dengan HIV/AIDS yang aktif dalam kegiatan di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah spiritual well being questioner dan WHOQOL-HIV BREF. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (n = 50)

Kualitas Hidup	F	(%)
Baik	18	36
Buruk	32	64
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (64%) orang dengan HIV/AIDS memiliki kualitas hidup buruk. Hasil penelitian juga menunjukkan pada domain psikologis, hanya 34% pasien menikmati hidup, 18% pasien merasa hidupnya berarti dan 30% pasien merasa puas terhadap dirinya.

Orang dengan HIV/AIDS cenderung mengalami stigma dan diskriminasi. Stigma dan diskriminasi yang terjadi pada pasien dengan HIV/AIDS menimbulkan efek psikologi yang berat. Kondisi ini menyebabkan menurunnya semangat hidup orang dengan HIV/AIDS yang kemudian membawa efek dominan menurunnya kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (Wagner, 2010). Orang dengan HIV/AIDS juga akan mengalami masalah pada sosial sebagai dampak adanya stigma dari penyakit ini. Hal ini

Leni Sastra^{1)*}, Wawan Wahyudi²⁾, Intan Faradila^{3)l} HUBUNGAN KESEHATAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/AIDS DI YAYASAN LANTERA MINANGKABAU SUPPORT PADANG

disebabkan karena penyakit ini identik dengan akibat perlakuan yang tidak bermoral. Stigma juga muncul karena pemahaman masyarakat yang kurang terhadap penyakit ini. HIV/AIDS dianggap sebagai penyakit yang mematikan yang mudah sekali menular melalui kontak sosial seperti halnya bersalaman.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kesehatan Spiritual Orang Dengan HIV/AIDS (n = 50)

Kesehatan Spiritual	f	(%)
Baik	20	40
Buruk	30	60
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (60 %) orang dengan HIV/AIDS memiliki kesehatan spiritual buruk. Dari penelitian ini juga didapatkan bahwa adanya responden yang memiliki nilai kepercayaan yang rendah, dimana didapatkan 28% orang dengan HIV/AIDS memiliki hubungan personal dengan Tuhan, 26% mendapatkan kekuatan dari Tuhan, 34% memiliki rasa penghormatan kepada Tuhan, 28% merasa damai dengan shalat dan berdoa, 36% shalat dan berdoa menambah kekuatan bagi diri. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Superkertia, Astuti & Lestari (2016) yang mendapatkan bahwa 53% pasien HIV/AIDS memiliki spiritualitas yang rendah.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan yaitu penelitian Collein (2010) tentang makna spiritual pada orang dengan HIV/AIDS didapatkan lima tema, salah satunya yaitu kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi pada penderita HIV/AIDS. Menurut Monod (2011) salah satu aspek spiritual adalah kesehatan spiritual.

Tabel 3 Hubungan Kesehatan Spiritual dan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang (n = 50)

Kesehatan Spiritual	Kualitas Hidup		P value		
	Baik	Buruk			
	f	%			
Baik	12	60	8	40	0.01
Buruk	6	20	24	80	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa proporsi orang dengan HIV/AIDS yang mengalami kualitas hidup buruk lebih banyak ditemukan pada orang dengan HIV/AIDS dengan kesehatan spiritual buruk (80 %) dibandingkan dengan orang dengan HIV/AIDS dengan kesehatan spiritual baik (40 %). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesehatan spiritual dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS. Hasil penelitian sejalan dengan dengan penelitian Superkertia, Astuti & Lestari (2016) yang mendapatkan bahwa adanya hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kualitas pasien HIV/AIDS.

WHO (2002) menyatakan bahwa domain dalam kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS salah satunya adalah kesejahteraan spiritual. Kesehatan/kesejahteraan spiritual adalah rasa keharmonisan, saling adanya kedekatan antara diri sendiri dengan orang lain, alam, dan dengan kehidupan yang tertinggi. Rasa keharmonisan ini tercapai ketika seseorang menemukan adanya keseimbangan antara nilai, tujuan, dan keyakinan mereka akan hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain (Potter & Perry, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vilhena *et al* (2014) bahwa spiritual memiliki hubungan yang kuat dengan kesejahteraan dan kesehatan mental yang dapat membuat pasien lebih optimis dan merasakan

Lenni Sastra^{1)*}, Wawan Wahyudi²⁾, Intan Faradila^{3)l} HUBUNGAN KESEHATAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/AIDS DI YAYASAN LANTERA MINANGKABAU SUPPORT PADANG

kesejahteraan spiritual yang menghasilkan kualitas hidup yang baik.

Kurniawati (2015) kesejahteraan spiritual dikaitkan dengan kesejahteraan terhadap Tuhan dan sosial yang dimana melakukan gaya hidup yang agamis sesuai perintah Tuhan, menjalin jaringan sosial spiritual, dan memiliki jiwa yang optimis. Kesejahteraan spiritual memotivasi seseorang seseorang untuk mendapatkan pengalaman religius dan spiritual yang dimana nantinya mencapai kesehatan fisik, dan terhindari dari kegelisahan diri sehingga tercapai hidup yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Fisher (2010) kesejahteraan spiritual mencerminkan kualitas hidup yang baik dimana orang hidup dalam harmoninya berkaitan dengan makna, tujuan dan nilai-nilai kehidupan yang meliputi fisik, biologis dan perasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa lebih dari separoh (64%) orang dengan HIV/AIDS memiliki kualitas hidup buruk dan lebih dari separoh (60%) orang dengan HIV/AIDS memiliki kesehatan spiritual buruk. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa terdapat hubungan kesehatan spiritual dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah memfasilitasi penelitian ini meliputi semua responden yang terlibat, pimpinan Yayasan Lentera Minangkabau Support Padang serta pimpinan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A.I & Khofsoh, E. (2018). Potret Kebutuhan Spiritual Pasien HIV/AIDS. Buku Prosiding Unissula Nursing Conference. UNISSULA PRESS (ISBN 978-602-1145-69-2)
- Collen. I. (2010). *Makna Spiritualitas Pada Pasien HIV/AIDS Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di RSUPN.Dr.Cipto Mangunkusumo*. Jakarta Tahun 2010 (tesis) : FIK UI.
- Fisher, B.B. (2012). Spiritual well being questionnaire: A new instrument for health-related quality of life research. *Annals of Family Medicine*, 2, 499-503
- Handayani, F & Dewi, F.S.T. (2017). Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Kupang. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33 (11), 1049-1056
- Hardiansyah, dkk. (2014). *Kualitas Hidup Orang Dengan HIV Dan AIDS Di Kota MAKASAR*. Universitas Hasanudin. Diakses melalui (<http://www.respiratory.unhas.ac.id/bistrem/handle>).
- Kemenkes RI. (2017). Laporan Situasi HIV-AIDS. Jakarta : Kemenkes RI
- Kurniawati, H. (2015). Studi Metanalisis Spiritual Well Being dan Quality of life. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan 2015 Psychology Forum Umm*, ISBN: 978-979-796-324-8.
- Monod, S., Brennan. M., Rochat, E., Martin, E., Rochat, S., & Bula, C. J. (2011). *Instrumens*

Lenni Sastra^{1)*}, Wawan Wahyudi²⁾, Intan Faradila^{3)l} HUBUNGAN KESEHATAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/AIDS DI YAYASAN LANTERA MINANGKABAU SUPPORT PADANG

- measuring spirituality in clinical research : a systematic review. Journal of general internal Medicine, 26 (11).1345-1357.doi : 10.1007/s11606-011-1769-7*
- Mustamu, A.C, Nurdin, M & Pratiwi, I.G. (2019). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Orang dengan HIV dan AIDS. *Jurnal Kesehatan Prima, 13 (1), 76-84.*
- Potter, P. A., and Perry. A. G. (2009). *Fundamental of Nursing.* Singapore: Mosbi Elsevier
- Superkertia, I. M. E, Astuti, I.W, Lestari, M. P. L. (2016). Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kualitas Hidup Pada Pasien HIV/AIDS Di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar. *Coping: Community of Publishing in Nursing, 4(1), 49-53*
- UNAIDS. (2019). *Statistik HIV/AIDS Update.* Diakses melalui (<http://data.unaids.org.world>).
- Vilhena, E, Pais-Ribeir, J., Silva, I., Pedro, L., Meneses, R. F., Cardoso, H., and Mendonca, D. 2014. Faktor-Faktor Psikososial sebagai Prediktor Kualitas Hidup Pasien Kronis di Portugal. *Health and Quality of Life Outcomes, 12(3).*
- Wagner, A. C. (2010). Correlates Of HIV Stigma in HIV Positive Women. *Archives Womens Mental Health 13,207-214.*
- World Health Organization. (2002). *Community home base care in resource limited setting the department of HIV/AIDS, family and comunity health, Association of symptom and The World Organization Quality Of Life HIV Instrument : Switzeland.*
- World Health Organization. (2017). *Global Summary Of The AIDS Epidemic.* Diakses melalui (http://www.who.int/gho/hiv/epidemic_status/death/en/).